

**EVALUASI PROPERTI PSIKOMETRI ADAPTASI ALAT UKUR
PARENTING RESILIENCE ELEMENTS QUESTIONNAIRE (PREQ)
PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA TK dan SD**

SKRIPSI



Oleh:

Huslia Qurrota Ayun

14320230

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

**EVALUASI PROPERTI PSIKOMETRI ADAPTASI ALAT UKUR
PARENTING RESILIENCE ELEMENTS QUESTIONNAIRE (PREQ) PADA
ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA TK dan SD**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi**



Oleh:

Huslia Qurrota Ayun

14320230

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal

30 Desember 2021



Mengesahkan,
Program Studi Psikologi,
Jurusan Psikologi,
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Ketua Prodi

Resnia Novitasari, S.Psi., M.A.

Dewan Penguji

1. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M. Si.
2. Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
3. Resnia Novitasari, S.Psi., MA

Tanda Tangan

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huslia Qurrota Ayun

Nomor Mahasiswa : 14320230

Program Studi : FPSB

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : EVALUASI PROPERTI PSIKOMETRI ADAPTASI ALAT UKUR PARENTING RESILIENCE ELEMENTS QUESTIONAIRE (PREQ) PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA TK dan SD

membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Prodi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan terbukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Sidoarjo, 26 Juli 2021

Yang menyatakan



Huslia Qurrota Ayun

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Syukur Alhamdulillah atas segala Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat

Terselesaikan

Terimakasih kepada orang-orang tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan
doa yang tak pernah putus

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Husnul Aqib dan Lilik Aminati

Untuk cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus, terima kasih atas segala do'a, perhatian, nashiat, pengertian, dukungan serta kepercayaan yang telah diberikan selama ini, sampai kapanpun tidak akan pernah terbalaskan oleh ananda. Meskipun karya ini masih tidak mampu membalas segala kebaikan dan pengorbanan ayah dan ibu, ananda persembahkan karya ini sebagai bukti bahwa ananda mampu dan dapat menyelesaikan studi ini.

Kakak dan Adik terkasih

Nashrullah Ibnu Hal dan Elh Zafifatu Tafkiroh

Atas segala dukungan serta do'a yang telah diberikan.

Terimakasih telah menjadi pelengkap dalam hidupku.

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan banyak kemudahan, kelancaran, kekuatan, kesabaran, ketenangan hati bagi orang-orang di sekitar saya sehingga dapat membantu memberikan dorongan semangat untuk saya menyelesaikan naskah skripsi ini. Setelah melalui banyak proses kecemasan serta kebingungan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun dengan waktu yang terus berjalan.

perjuangan selama penulisan naskah skripsi memberikan banyak pelajaran baru kepada saya, salah satunya untuk ingat bahwa diri ini membutuhkan banyak dorongan dan bantuan dari orang lain, karena sungguh peneliti hanya manusia biasa yang lemah. Terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian skripsi ini. Peneliti mungkin tidak bisa menyebutkan satu-persatu namun peneliti akan selalu mendoakan semuanya agar semua bantuan yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT berkali-kali lipat dari yang pernah kalian lakukan, Amin.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Resnia Novitasari, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi.
3. Ibu Wanadya Ayu Krishna Dewi, S.Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bantuan dan bimbingan ibu selama peneliti aktif semasa perkuliahan hingga selesai.
4. Bapak Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan selama proses penulisan naskah skripsi ini. Terima kasih banyak atas kesabaran dan kelapangan hati bapak dalam menerima apapun hasil penulisan naskah skripsi ini, mohon maaf jika peneliti membuat bapak lama menunggu

sampai naskah dapat diselesaikan hingga akhir. Semoga bapak diberi kemudahan yang setimpal untuk semua urusan yang sedang dikerjakan juga kesehatan dan rizki yang berlimpah.

5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Terima kasih atas semua bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu sekalian selama masa perkuliahan kemarin, semoga diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT, Amin.
6. Seluruh staff bagian akademik/perkuliahan/lab/perpustakaan di FPSB dan UII keseluruhan. Terima kasih atas bantuan yang diberikan selama peneliti mengurus keperluan perkuliahan sampai persyaratan sidang ujian. Semoga bapak/ibu/mas/mbak sekalian diberi kemudahan atas semua urusan yang dikerjakan dan sehat selalu.
7. Ibu Latifatul Laili, S.Psi., M.Si., Psi., selaku pembimbing grup Growth 2014 yang telah membantu peneliti dan teman-teman selama masa penyusunan naskah skripsi. Terima kasih atas kebaikan dan kesabarannya semoga segala bantuan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang lain.
8. Teman-teman grup Growth 2014, yang sudah menemani dan memberikan bantuan banyak terhadap penulisan naskah skripsi. Terima kasih untuk tim Mbak Devi, Mirza, dan Talitha sudah membantu mencarikan kebutuhan dalam penulisan naskah skripsi ini dan meyakinkan kami semua untuk tetap bertahan dalam menulis naskah skripsi. Terima kasih untuk Devi, Hanna, Irfan, dan Sekar, yang sering memberi bantuan dan menjadi tempat untuk memberikan solusi dalam penulisan naskah skripsi. Semoga tugas akhir ini mendapatkan nilai terbaik dan memuaskan, tetap semangat ya..
9. Terima kasih untuk Mas Rozak, Yulis, Cak Dino orang-orang yang membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah balas kebaikan dengan kebaikan yang lain, dan lelah dalam membantu skripsi ini menjadi berkah untuk kalian.

10. Teman-teman dari Psikologi 2014, dan Menantu Idaman, Ririn, Ika, Norma, Dewi H, Dewi M, Riska, Puput. Terima kasih banyak orang hebat, yang mendorong dan mengingatkan peneliti saat sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja. Kalian punya kegiatan dan kesibukan masing-masing tapi tidak melupakan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian Allah SWT balas dengan kebaikan yang lain.
11. Kerabat dan kolega yang telah membantu dalam membagikan kuisioner penelitian sehingga dapat memenuhi target sesuai dengan waktu yang ditentukan, peneliti ucapkan banyak-banyak terima kasih sudah memberikan sebagian waktunya untuk penelitian ini.
12. Responden-responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuisioner peneliti, terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk menyelesaikan penelitian.
13. Teman-teman SMA tercinta Ayu, Pila, Ulis, Sean, Nadya, Pipin, Shaula, Trima kasi sudah sangat sabar dalam mengingatkan peneliti dan mendengarkan curhatan peneliti dalam setiap hal yang terjadi dalam hidup.
14. Keluarga besar Bani Kastam dan Keluarga besar Bani Kasto. Terima kasih atas doa-doa baiknya. Maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk kluarga.
15. Pelangan Toko Bangunan Fajar Mulia Kebonagung yang sedikit banyak memberikan semangat kepada peneliti padasaat mengerjakan sekripsi
16. Kedua orangtua peneliti, Bapak Husnul dan Ibu Lilik. Terima kasih telah merawat kami dengan sangat baik, semoga Allah SWT memberikan surga atas semua kebaikan yang Bapak dan Ibu berikan kepada kami, maaf jika kami belum bisa membalas kebaikan Bapak dan Ibu.

Sebagai Penutup Peneliti memohon maaf kepada seluruh pihak jika selama proses pembuatan skripsi ini ada kesalahan dan kekhilafan, sungguh manusia itu tempatnya salah dan kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Semoga penelitian

ini memberikan kebaikan untuk semua orang dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Terima kasih atas semua pengertian yang telah diberikan.

Sidoarjo, 28 Desember 2021



Huslia Qurrota Ayun

HALAMAN MOTTO

“Jangan hanya menunggu, tapi ciptakan waktumu sendiri”

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْجِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

*“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat
sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan
dimasukkan ke dalam surge, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu
tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”*

(QS Ali’Imran Ayat 185)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	3
HALAMAN PERSEMBAHAN	4
PRAKATA.....	5
HALAMAN MOTTO	9
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
<i>ABSTRACT</i>	15
BAB I.....	16
PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang Masalah	17
B. Tujuan Penelitian.....	22
C. Manfaat Penelitian.....	22
1. Manfaat teoretis	22
2. Manfaat Praktis	22
BAB II.....	25
TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Resiliensi Pengasuhan	25
1. Resiliensi.....	25
2. Pengertian Resiliensi pengasuhan.....	26

3.	Aspek-aspek Resiliensi Pengasuhan	27
B.	Teori Pengukuran	28
C.	Teori Analisis Faktor	29
D.	Validitas dan Reliabilitas.....	30
1.	Validitas	30
2.	Reliabilitas	32
E.	Hipotesis	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	34
B.	Definisi Operasional	34
C.	Responden Penelitian	34
D.	Desain Penelitian	34
E.	Metode Pengumpulan Data	35
BAB IV	37
HASIL	37
A.	Hasil.....	37
1.	Reliabilitas	37
2.	Validitas Faktorial.....	39
B.	Pembahasan	42
BAB V	45
KESIMPULAN DAN SARAN	45
A.	Kesimpulan.....	45

B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1: <i>Unidimensional Reliability Parenting Resilience Element Questionnaire-</i> Versi Indonesia.....	37
Tabel 2: KMO dan <i>Bartlett Test Parenting Resilience Element Questionnaire-</i> Indonesia.....	38
Tabel 3: Uji Kecocokan Model Pengukuran <i>Parenting Resilience Element</i> <i>Questionnaire-</i> Versi Indonesia.....	39
Tabel 4: <i>Dimensionalitas Parenting Resilience Element Questionnaire-</i> Indonesia.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 2: Tabulasi Kuesioner.....	55
Lampiran 3: Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66

**EVALUASI PROPERTI PSIKOMETRI ADAPTASI ALAT UKUR
PARENTING RESILIENCE ELEMENTS QUESTIONNAIRE (PREQ) PADA
ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA TK dan SD**

Huslia Qurrota Ayun¹, Irwan Nuryana Kurniawan²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia

Email: 14320230@students.uui.ac.id

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia

Email: kurniawan-in@uui.ac.id

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi property psikometri alat ukur resiliensi pengasuhan hasil adaptasi dari parenting resilience elements questionnaire (PREQ; Suzuki, Kobayashi, Moriyama, Kaga, Hiratani, Watanabe dkk, 2015). PREQ, berisi 16 aitem pernyataan, dikembangkan untuk mengukur sejauhmana para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki elemen-elemen yang membantunya dapat beradaptasi dengan sukses menghadapi tantangan-tantangan dan kesulitan-kesulitan terkait pengasuhan anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan, yaitu pengetahuan tentang karakteristik anak, persepsi dukungan sosial, dan persepsi positif terhadap pengasuhan. Jika penelitian sebelumnya pengujian PREQ melibatkan 424 orangtua dengan anak yang mengalami gangguan perkembangan, maka pengujian PREQ-Versi Indonesia melibatkan 120 orangtua yang memiliki anak usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan PREQ-Versi Indonesia menghasilkan enam aitem, bersifat unidimensional, memiliki reliabilitas yang memuaskan, dan menunjukkan model pengukuran yang fit untuk mengukur resiliensi pengasuhan orangtua Indonesia yang memiliki anak usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Kata kunci: Properti Psikometri, Adaptasi Alat Ukur Resiliensi Pengasuhan, Orangtua Indonesia, Anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

EVALUATING PSYCHOMETRIC PROPERTIES FOR ADAPTATION OF PARENTING RESILIENCE ELEMENTS QUESTIONNAIRE (PREQ) MEASUREMENT TOOL IN PARENTS WHO HAVE CHILDREN OF KINDERGARTEN AND ELEMENTARY AGE

Huslia Qurrota Ayun¹, Irwan Nuryana Kurniawan²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia

Email: 14320230@students.uii.ac.id

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia

Email: kurniawan-in@uui.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the psychometric properties of parenting resilience measurement tools resulting from adaptation of the parenting resilience elements questionnaire (PREQ; Suzuki, Kobayashi, Moriyama, Kaga, Hiratani, Watanabe et al, 2015). The PREQ, which contains 16 statement systems, was developed to measure the extent to which parents with special needs children have elements that help them adapt successfully to the challenges and difficulties associated with parenting of children with developmental disorders, namely knowledge of child characteristics, perceptions of social support, and positive perceptions of parenting. If the previous preq test involved 424 parents with children who had developmental disorders, then the Indonesian PREQ-Version test involved 120 parents who had children of kindergarten and elementary school age. The results of analysis data in this study showed preq-versi Indonesia produced six aitems, is unidimensional, has satisfactory reliability, and shows a fit measurement model to measure the resilience of the care of Indonesian parents who have children of kindergarten and elementary school age.

Keywords: Psychometric Properties, Adaptation of Parenting Resilience Measuring Tools, Indonesian Parents, Kindergarten and Elementary School age Children

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengasuhan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan anak. Perkembangan perilaku dan moral anak dapat dikendalikan serta dioptimalkan dengan adanya pengasuhan. Pengendalian dan optimalisasi perkembangan perilaku dan moral anak tersebut dapat berguna dalam bersosialisasi di masyarakat. Kagan (2018) menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan upaya orang tua dalam memfasilitasi anak agar dapat bertanggung jawab dan berkontribusi di kehidupan masyarakat. Lebih dalam lagi, pengasuhan merupakan proses interaksi penuh orang tua dan anak, meliputi kegiatan pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi serta sosialisasi dengan lingkungan sekitar (Hetherington & Whiting, 1999).

Santrock (2002) mengungkapkan bahwa pengasuhan merupakan metode yang digunakan oleh orang tua dalam mempersiapkan anak menjadi individu dewasa secara sosial. Keseluruhan cara orang tua dalam memperlakukan anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengasuhan, agar menjadi pribadi yang baik dalam kelompok masyarakat (Wahyuning, 2003). Sederhananya, pengasuhan merupakan metode interaksi yang digunakan oleh orang tua kepada anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis hingga mempersiapkannya menjadi individu

yang dapat diterima dalam kelompok masyarakat. Pengasuhan merupakan bentuk cinta kasih orang tua terhadap anak yang diimplementasikan melalui pemenuhan kebutuhan, pengajaran serta pengendalian moral dan perilaku.

Perkembangan mengenai hal pengasuhan di Indonesia terus berjalan. Selain jenis-jenis pengasuhan di atas, di Indonesia telah dikembangkan beberapa metode lain dalam pengasuhan, seperti *smart parenting*, program pengasuhan positif hingga pengembangan *etnoparenting*. Beberapa program tersebut menunjukkan bahwa bahasan mengenai pengasuhan cukup berkembang di Indonesia. Selain penelitian yang membahas tentang program pengasuhan, penelitian lain juga banyak mendiskusikan mengenai permasalahan dalam pengasuhan, seperti stres yang dialami oleh orang tua selama mengasuh anak.

Stres pengasuhan memiliki dampak yang cukup signifikan seperti terciptanya masalah emosional seperti depresi yang dialami oleh ibu (Deater-deckard, 2004). Orang tua merasakan kelelahan baik secara fisik dan emosional dalam memenuhi kebutuhan anak yang dapat memicu terjadinya stress. Lebih lanjut, Grothberg (1995) menjelaskan bahwa orang tua utamanya ibu yang mengalami stress pengasuhan secara emosional akan menghindari kontak fisik dengan anaknya. Hal tersebut tentu mengganggu proses pengasuhan yang baik dari orang tua terhadap anak.

Abidin (1995), menjelaskan bahwa stres pengasuhan mendorong disfungsi pengasuhan orang tua serta ketidaksesuaian respon terhadap permasalahan perkembangan atau konflik anak. Menurut Lestari (2012), stres pengasuhan diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu masalah perilaku anak dan dukungan sosial,

hubungan antar anggota keluarga, status ekonomi keluarga, kesejahteraan psikologis yang meliputi resiliensi pengasuhan orang tua.

Rahayu (2019), menjelaskan bahwa resiliensi perlu dimiliki oleh orang tua yang menghadapi kecemasan dalam pengasuhan dan pemenuhan tuntutan kebutuhan keluarga. Resiliensi juga tidak hanya sekedar kemampuan bertahan dari masalah, namun juga melibatkan adaptasi yang positif, berkembang kembali, dan adanya perubahan dalam diri dan relasi melalui berbagai pengalaman sehingga individu dapat berkembang secara positif (Tedeschi & Calhoun, 2004). Orang tua yang resilien cenderung memiliki kestabilan emosi yang baik dalam merespon setiap konflik anak. Beberapa penelitian mengenai pentingnya resiliensi bagi orang tua dalam pengasuhan telah ditinjau oleh Walsh (2016). Hal ini didukung oleh penelitian Ungar (Dalam Anghel, 2015), mengenai pola resiliensi keluarga dalam menghadapi situasi yang menantang.

Walsh (2003) menjelaskan bahwa resiliensi keluarga merupakan kemampuan orang tua dalam bertahan menghadapi *stressor* yang muncul dalam proses pengasuhan. Resiliensi pengasuhan mengacu pada proses keluarga sebagai kesatuan fungsional utuh dalam mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap keadaan yang menekan. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada resiliensi pengasuhan. Resiliensi pengasuhan, menurut Suzuki dkk (2013) adalah proses adaptasi positif terhadap hambatan-hambatan dalam mengasuh anak. Resiliensi pengasuhan orangtua dapat dilihat dari pengetahuan tentang karakteristik anak, dukungan sosial yang dirasakan serta persepsi positif tentang pola asuh.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiliensi pengasuhan perlu dimiliki secara utuh oleh sebuah keluarga demi optimalnya peran secara fungsional dalam pengasuhan. Hal tersebut juga menegaskan bahwa dengan adanya resiliensi pengasuhan, interaksi antara orang tua dan anak dapat tetap berjalan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani dan Panjaitan (2019) mengenai hubungan antara resiliensi pengasuhan dengan stres yang dialami oleh orang tua, memiliki hasil yang cukup signifikan. Korelasi negatif antara resiliensi pengasuhan dan stres yang dialami orang tua memberikan fakta bahwa resiliensi sangat diperlukan dalam proses pengasuhan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Kinanti, Nurussyifa dan Brebahama (2020), bahwa terdapat hubungan negatif antara resiliensi dengan stres pengasuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh orang tua, maka semakin rendah kemungkinannya dalam mengalami stres pengasuhan.

Sejauh ini, penelitian tentang resiliensi di Indonesia hanya berfokus dalam melihat hubungannya dengan variabel lain seperti dalam penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Rahayu (2019). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi tersebut masih menggunakan alat ukur yang relatif sama, yaitu menggunakan *Walsh Resilience Scale*, seperti beberapa penelitian tentang resiliensi pengasuhan yang pernah dilakukan oleh Susanto (2013), Hendrayu, Kinanthi dan Brebahama (2017), serta Kinanti, Nurussyifa dan Brebahama (2020).

Penelitian mengenai pengembangan alat ukur resiliensi pengasuhan masih jarang dilakukan, termasuk alat ukur *parenting resilience elements questionnaire*

(PREQ) yang dikembangkan oleh Suzuki dkk (2013). Jika sebelumnya alat ukur tersebut secara khusus dipergunakan untuk melihat resiliensi pengasuhan pada orangtua yang memiliki anak-anak dengan gangguan perkembangan, maka dalam penelitian sekarang ini diupayakan untuk memperluas penggunaannya dengan melibatkan karakteristik subjek penelitian yang berbeda. Evaluasi properti psikometri untuk skala pengukuran hasil adaptasi PREQ-Versi Indonesia diharapkan mampu menghasilkan informasi yang valid dan reliabel tentang pengukuran resiliensi pengasuhan pada orangtua dengan anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Suzuki dkk (2013), menggunakan analisis faktor eksploratori dengan metode estimasi maximum likelihood, metode rotasi promax, dan parallel analysis untuk menentukan jumlah faktor, menemukan PREQ menghasilkan resiliensi pengasuhan sebagai konstruk multidimensional, tersusun atas 3 faktor yaitu pengetahuan tentang karakteristik anak, persepsi dukungan sosial, dan persepsi positif tentang pengasuhan, dan ketiganya mampu menjelaskan total varian resiliensi pengasuhan sebesar 48%. PREQ ditemukan memiliki Cronbach alpha sebesar 0.81 untuk faktor pengetahuan tentang karakteristik anak, sebesar 0.84 untuk persepsi dukungan social, dan sebesar 0.81 untuk persepsi positif tentang pengasuhan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengevaluasi bagaimana property psikometrik dari adaptasi *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) versi Indonesia, apakah menghasilkan property psikometrik yang sama sebagaimana ditemukan oleh Suzuki dkk. (2015).

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sekarang ini adalah mengetahui bagaimana property psikometri skala pengukuran resiliensi pengasuhan hasil adaptasi, *Parenting Resilience Elements Questionnaire* (PREQ; Suzuki dkk, 2013) dengan melibatkan para orangtua yang memiliki anak usia Taman Kanan-kanak dan Sekolah Dasar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Mengembangkan alat ukur penelitian resiliensi *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) serta menambah wawasan dalam pengukuran resiliensi pengasuhan.

2. Manfaat Praktis

Pengembangan alat ukur *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) ini dapat dipergunakan oleh peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap variabel resiliensi pengasuhan.

D. Keaslian Penelitian

1. Keaslian Topik

Penelitian ini berfokus pada pengembangan alat ukur psikologis khususnya *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ), sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus dalam membahas hubungan antara resiliensi

dengan variabel lain. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Listiyandini dan Permata (2015) yang menghubungkan resiliensi dengan variabel pola asuh. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Panjaitan (2019) mengenai resiliensi dengan tingkat stress yang dimiliki oleh orang tua. Serta penelitian Wahyuminati (2020) yang meneliti tentang korelasi antara resiliensi dengan dukungan sosial.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini mengacu pada teori resiliensi pengasuhan yang dikembangkan oleh Suzuki, dkk (2013). Penelitian sebelumnya mengenai resiliensi lebih mengacu pada teori lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pasudewi (2012) yang mengacu pada teori resiliensi dari Issacson. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Helmi dan Utami (2017) mengacu pada teori resiliensi dari Masten. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi dan Salve (2018) lebih mengacu pada teori dari Reivich dan Shatte.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini mengembangkan alat ukur resiliensi pengasuhan yang disusun oleh Suzuki, dkk (2015).

4. Keaslian Responden Penelitian

Responden penelitian pada penelitian sebelumnya berfokus pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus seperti penelitian yang dilakukan oleh Valentia dkk (2017) yang mengukur resiliensi pengasuhan ibu dengan anak *Autism Spectrum Disorder*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wideasavitri (2019)

mengenai resiliensi ibu dengan anak autism. Serta kajian terhadap beberapa penelitian mengenai resiliensi keluarga dengan anak berkebutuhan khusus seperti autis, disabilitas intelektual, serta *down syndrome* yang dilakukan oleh Rahayu (2019).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi Pengasuhan

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya (Reivich dan Shatte, 2002). Sedangkan menurut Jackson dan Watkin (2004) resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi diri seseorang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupannya.

Menurut Grothberg (1995) resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi, mengatasi, memperkuat diri dan tetap melakukan perubahan sehubungan dengan ujian yang dialami. Setiap individu memiliki kapasitas untuk menjadi resilien. Konsep resilien menitik beratkan pada pembentukan kekuatan individu sehingga kesulitan dapat dihadapi dan diatasi.

Penyesuaian diri menggambarkan kapasitas untuk membangun hasil positif dalam peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Penyesuaian diri adalah membangun daya tahan dan mempertahankan batas antara tingkat emosi positif dan negatif yang menggambarkan kekuatan yang mendasari individu dalam kelenturan menyesuaikan

diri. Keberhasilan menyesuaikan diri digambarkan kapasitas untuk pulih dengan cepat dari stresor lingkungan (Ong dkk dalam Rinaldi, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi menghadapi serta mengatasi perubahan dalam situasi tertekan.

2. Pengertian Resiliensi pengasuhan

Menurut Masten, dkk (2006) resiliensi pengasuhan merupakan konseptualisasi dari biopsikososial sebagai adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan yang relevan, telah terbukti menjadi konteks teoritis yang berguna untuk memahami beragam variable yang memprediksi kesehatan jangka panjang dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Pasudewi (2012) resiliensi pengasuhan merupakan bagian penting untuk bertahan mengatasi masalah dan mempertahankan optimisme dalam menghadapi lingkungan yang memiliki resiko terhadap individu.

Resiliensi pengasuhan atau ketahanan pengasuhan merupakan sikap penyesuaian diri seseorang dalam menghadapi pengasuhan atau kejadian yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan yang berat maupun situasi yang menekan pada pengasuhan di kehidupan manusia. Menurut Gavidia dan Payne (2015) ketahanan pengasuhan adalah adaptasi positif yang dilakukan untuk memberikan pola asuh yang baik dan berkualitas kepada anak pada saat yang tidak menguntungkan.

Resiliensi pengasuhan merupakan proses adaptasi positif terhadap kejadian yang sulit terkait dengan polah asuh membesarkan anak, mengacu pada proses

fenomena adaptasi positif untuk kesulitan pengasuhan terhadap tantangan terkait dengan membesarkan anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (Suzuki dkk, 2015). Sedangkan menurut Canavan (2008) definisi resiliensi terkait dalam pengembangan, adaptasi dan hasil dari interaksi lingkungan yang mendukung dan faktor-faktor yang merusak dan mengatasi ancaman dan kesulitan dalam perkembangan.

Berdasarkan beberapa definisi resiliensi pengasuhan di atas, peneliti menggunakan definisi resiliensi pengasuhan dari Suzuki (2015), yang mendefinisikan resiliensi sebagai adaptasi positif terhadap kesulitan dalam proses pengasuhan yang terlepas dari karakteristik anak yang berupa kebutuhan khusus maupun tidak.

3. Aspek-aspek Resiliensi Pengasuhan

Menurut Suzuki dkk (2015), resiliensi termasuk kedalam bagian dari pencapaian pengasuhan. Untuk mencapai bagian dari resiliensi pengasuhan melibatkan tiga aspek, yaitu:

a. Pengetahuan tentang Karakteristik Anak

Aspek ini meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak. Hal ini mengacu pada penelitian dari Hamid (2013) yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan karakteristik anak berguna untuk mengatasi permasalahan perilaku anak-anak dan meningkatkan keahlian mereka.

b. Dukungan Sosial yang Dirasakan

Dukungan sosial yang dirasakan berkaitan dengan luas sempitnya jaringan sosial yang dimiliki oleh orang tua (Bowden & Greenberg, 2010). Terbatas pada keluarga inti saja atau lebih dari itu. Ikatan dalam jaringan sosial tersebut secara psikologis dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam pengasuhan.

c. Persepsi Positif tentang Pola Asuh

Aspek ini berhubungan dengan kesenangan dan kebahagiaan dalam mengasuh anak dan penerimaan orang tua terhadap perannya. Aspek ini menitik beratkan pada anak sebagai poros atau sumber kebahagiaan bagi orang tua (Hastings dkk, 2002). Persepsi positif tentang pola asuh ini juga dapat menurunkan gejala-gejala depresi dalam stress pengasuhan (Hastings dkk, 2005).

Tambahkan tentang:

B. Teori Pengukuran

Ilmu pengukuran merupakan bagian dari ilmu statistika terapan. Pengukuran adalah proses pemberian angka (kuantifikasi) suatu variabel sepanjang kontinum (Azwar, 2009). Kontinum terbagi menjadi kontinum fisik dan psikologis. Kontinum fisik dilakukan menggunakan pengukuran skala fisik. Sedangkan kontinum psikologis dilakukan dengan menggunakan skala psikologis. Terdapat karakteristik dalam pengukuran, yaitu adanya perbandingan antara atribut yang sedang diukur dengan alat ukurnya. Hasil yang diperoleh dinyatakan secara kuantitatif dan bersifat deskriptif.

Terdapat definisi lain mengenai pengukuran yang dijelaskan oleh Suryabrata (2005), yaitu proses membubuhkan angka terhadap suatu objek guna menyajikan kuantitas atribut yang sedang diukur dalam aturan tertentu. Pengukuran mempresentasikan keunikan objek dengan adanya penetapan bilangan secara sistematis (Allen dan Yen dalam Suprtiknya, 2014). Pengukuran juga merupakan salah satu cara dalam menilai dan membedakan objek pengukuran dalam sebuah proses yang sistematis (Junaidi, 2015).

Dalam bidang sosio humaniora khususnya psikologi, objek ukur umumnya bersifat laten atau tersembunyi. Seperti halnya variabel resiliensi pengasuhan, tidak dapat diukur sebagai suatu objek berwujud yang dapat diamati oleh indera. Sehingga diperlukan adanya alat ukur yang secara sistematis dapat mengungkapkan setiap aspek dari resiliensi pengasuhan seperti *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) yang pernah dikembangkan oleh Suzuki dkk (2015).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan sebuah proses sistematis pemberian angka terhadap suatu objek dalam mempresentasikan keunikannya.

C. Teori Analisis Faktor

Analisis struktur faktor menurut Azwar (2009) yaitu struktur internal tes untuk mendukung validitas model persamaan struktural dalam alat ukur atau tes yang bersangkutan. Pengukuran sebelumnya terhadap resiliensi pengasuhan lebih fokus pada evaluasi secara terhadap kapasitas dari orang tua atau pengasuh dengan

mengesampingkan aspek lain yang mungkin berpengaruh (Suzuki dkk, 2015). Berdasarkan hal tersebut, Suzuki dkk (2015) mengembangkan alat ukur lain guna mengungkap aspek-aspek dari resiliensi pengasuhan dengan melibatkan aspek dari orang tua yang diduga dapat berpengaruh terhadap mental dan perilaku anak. *Parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) dikembangkan guna mengukur sejauh mana orang tua atau pengasuh memiliki unsur-unsur yang berkaitan dengan resiliensi pengasuhan (Suzuki, 2015).

Rasa keibuan, efikasi diri, pengetahuan terhadap karakteristik anak, persepsi terhadap dukungan sosial dan cara pandang kedepan menjadi unsur dalam pengukuran sebelumnya. Berdasarkan analisis faktor dalam *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) yang dikembangkan oleh Suzuki dkk (2015), aspek yang berkaitan resiliensi pengasuhan adalah pengetahuan tentang karakteristik anak, dukungan sosial yang dirasakan serta persepsi positif terhadap pola asuh. Hal tersebut didukung oleh analisis faktor konfirmatori dan internal yang menunjukkan konsistensi baik antar aspek.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada kecermatan alat ukur terhadap objek ukur (Azwar, 2014). Validitas menjadi syarat utama dalam menunjukkan kualitas alat ukur yang baik. Tingginya validitas dalam alat ukur, menunjukkan keabsahan dari objek ukur.

Validitas dalam pengukuran psikologi terdapat tiga macam, yakni validitas isi, validitas konstruk serta validitas kriteria.

a. Validitas isi

Validitas isi bersifat kualitatif deskriptif tertentu. Validitas isi terbagi menjadi validitas tampak dan validitas logis (Periantolo, 2015). Validitas tampak merujuk pada kesan luar dari alat ukur. Cakupan dalam validitas tampak antara lain bentuk alat ukur, desain, tebal kertas hingga jumlah item yang digunakan. Sedangkan validitas logis lebih secara representatif mengungkap sejauh mana kesesuaian alat ukur dengan aspek dari objek ukur.

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk mengungkapkan mempresentasikan dari alat ukur dalam mengungkap suatu trait atau konstruk teoretik dari objek ukur (Azwar, 2014). Pengujian validitas konstruk terus berlanjut seiring dengan perkembangan dari trait suatu objek ukur. Pengujian validitas konstruk umumnya memerlukan analisis statistik yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengujian pada validitas empiris lain. Meskipun demikian, validitas konstruk tidak dinyatakan dalam bentuk koefisien tunggal.

c. Validitas kriteria

Validitas kriteria mengacu pada hal di luar objek ukur dengan membandingkan alat ukur dengan suatu kriteria. Kriteria yang dimaksud

berasal dari teori, hasil penelitian maupun hasil analisis rasional yang relevan. Alat ukur sudah pasti memiliki skor, namun kriteria belum tentu memiliki skor. Jika demikian maka perlu adanya konversi terlebih dahulu agar menjadi skor. Validitas kriteria dilakukan setelah alat ukur ditetapkan melalui suatu proses pengujian (Periantalo, 2015).

2. Reliabilitas

Pengertian Reliabilitas menurut Azwar (2014) adalah pengukuran yang menghasilkan data yang memiliki tingkat kestabilan, konsistensi, keajegan dan keterandalan dalam proses pengukurannya dapat dipercaya. Suryabrata (2005) menyatakan bahwa reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya, yang mana hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau minimal setara, dalam kondisi yang berbeda. Konsepsi mengenai reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi antara dua perangkat skor tes, sehingga rumus reliabilitas pasti dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Azwar, 2014).

Reliabilitas dalam alat ukur *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) yang dikembangkan oleh Suzuki dkk (2015), dilihat dari hasil *summary statistic* melalui koefisien Alpha Cronbach yang dihitung untuk setiap aspek. *Cronbach Alpha* yang dihasilkan adalah 0,81 untuk “pengetahuan tentang karakteristik anak”, 0,84 untuk “dukungan sosial yang dirasakan”, dan 0,81 untuk "persepsi positif

tentang mengasuh anak”. Temuan ini menunjukkan konsistensi internal yang baik dari subskala PREQ.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah alat ukur resiliensi pengasuhan hasil adaptasi *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ)-Versi Indonesia dipredikasikan akan memiliki kualitas properti psikometri yang sama sebagaimana penelitian Suzuki dkk (2013) dan akan dapat digunakan untuk mengukur resiliensi pengasuhan pada orang tua di Indonesia yang memiliki anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan usia Sekolah Dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel resiliensi pengasuhan.

B. Definisi Operasional

Resiliensi pengasuhan merupakan adaptasi positif dari orang tua dalam merespon setiap konflik dalam mengasuh anak. Pengasuhan yang dimaksud berlaku bagi setiap karakteristik anak, baik berkebutuhan khusus maupun tidak. Resiliensi pengasuhan memungkinkan orang tua terhindar dari stress pengasuhan yang dipicu oleh reaksi emosional dalam merespon setiap konflik dalam proses pengasuhan.

C. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak normal atau berkebutuhan khusus, dengan usia anak TK 3 tahun sampai SD 12 tahun, dan beragama Islam. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei. Metode tersebut cukup lazim digunakan dalam desain penelitian kuantitatif. Metode survey

dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan skala psikologis sebagai alat pengumpul data (Singarimbun & Efendi, 2011).

Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei bertujuan untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, menganalisis serta menguji hipotesis (Fellegi, 2003). Melalui metode survey, pengumpulan data dengan jumlah sampel yang banyak dalam waktu bersamaan dapat dilakukan. Sehingga waktu yang diperlukan relatif singkat. Latar belakang penggunaan metode survey dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian dalam menguji validitas dan reliabilitas alat ukur berupa skala resiliensi pengasuhan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) dari Suzuki dkk (2015). Skala merupakan instrumen pengumpul data yang berbentuk hampir sama dengan angket model tertutup, namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan. Skala biasanya mengacu pada penskalaan yang dibuat oleh Likert yang dikenal sebagai skala Likert (Idrus, 2009). Skala *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) berisikan 26 item dengan rentang nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju).

F. Prosedur Evaluasi Properti Psikometri Skala Pengukuran

Pada penelitian ini berbagai prosedur analisis digunakan untuk mencapai tujuan dari studi dalam menggambarkan evaluasi psikometrik dari skala adaptasi *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) versi Indonesia. Pertama,

single test reliability digunakan untuk mengetahui internal konsistensi dari skala adaptasi *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) versi Indonesia mengacu pada nilai *alpha cronbach*. Kedua, evaluasi validitas faktor dilakukan dengan menggunakan EFA (*exploratory factor analysis*) dengan aturan paralell analysis. Rotasi oblique (promax) dipilih sebagai metode rotasi faktor guna mengevaluasi struktur dari faktor. Kemudian, sebelumnya KMO *test* dan Bartlett's *test* juga di evaluasi untuk memberi gambaran mengenai kemungkinan faktor sehingga skala memadai untuk dilakukan analisis faktor. Standarnya apabila KMO *test* lebih dari 0,70 dan Bartlett's *test* signifikan $p < 0,01$ maka aitem skala berkorelasi cukup sebagai dasar untuk analisis faktor (Barrett & Morgan Jr, 2005). Terakhir, sebagai tambahan Chi-squared tes dan *additional fit indices* dievaluasi untuk memberikan gambaran *fit* atau tidak model yang digunakan pada skala skala *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) versi Indonesia.

Keseluruhan evaluasi dilakukan dengan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP).

BAB IV

HASIL

A. Hasil

1. Reliabilitas

Tabel 1 berikut memuat hasil uji reliabilitas dari *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia

Tabel 1: *Unidimensional Reliability Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α	Greatest Lower Bound	Average interitem correlation	mean	sd
Point estimate	0.875	0.869	0.895	0.522	34.508	6.690
95% CI lower bound	0.840	0.829	0.880	0.447	33.311	5.937
95% CI upper bound	0.910	0.901	0.936	0.593	35.705	7.663

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation	mean	sd
	McDonald's ω	Cronbach's α			
RP1	0.869	0.867	0.538	5.808	1.147
RP3	0.859	0.847	0.663	5.358	1.477
RP4	0.836	0.830	0.755	5.508	1.556
RP13	0.856	0.848	0.657	6.100	1.362
RP14	0.847	0.838	0.711	5.875	1.553
RP15	0.852	0.844	0.680	5.858	1.474

Berdasarkan hasil evaluasi reliabilitas seperti pada tabel di atas, diketahui koefisien alpha cronbach skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire-Versi Indonesia* yaitu 0,869. Hal ini bermakna bahwa 86,9% varian skor tes dapat mencerminkan varian skor murni dan tes dapat dikatakan 86,8% reliabel (Brown, 2002). J. Menurut Nunnally (dalam Ferketich, 1990; Brown, 2002) suatu skala dapat dikatakan memiliki internal konsistensi yang baik dan memenuhi syarat atau memadai untuk penelitian apabila koefisien alpha setidaknya 0,7 atau 0,8. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire-Versi Indonesia* juga memiliki reliabilitas internal konsistensi yang baik layaknya skala asli *Parenting Resilience Element Questionnaire* dan layak sebagai pengukuran pada penelitian nomophobia meskipun diuji pada subjek yang berbeda.

Tabel 2: KMO dan *Bartlett Test Parenting Resilience Element Questionnaire-Versi Indonesia*

Kaiser-Meyer-Olkin test		
	MSA	
Overall MSA	0.883	
RP1	0.896	
RP3	0.885	
RP4	0.863	
RP13	0.889	
RP14	0.883	
RP15	0.893	
Bartlett's test		
X²	df	p
304.050	15.000	8.047e -56

2. Validitas Faktorial

Untuk mengevaluasi validitas factorial *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia, peneliti melakukan analisis faktor eksploratori (lihat Tabel 2).

Berdasarkan hasil kedua tabel diatas ditemukan nilai KMO *test* yaitu 0,883 dan Bartlett's *test* $X^2 = 304.050$ dan $p < 0,001$. Uji KMO *test* dapat menggambarkan adanya kemungkinan faktor. Standarnya apabila KMO *test* lebih dari 0,70 dan Bartlett's *test* signifikan $p < 0,01$ maka aitem skala berkorelasi cukup sebagai dasar untuk analisis faktor (Barett & Morgan dalam Rasheed & Abadi, 2014) Hal ini bermakna bahwa hasil evaluasi KMO *test* dan Bartlett's *test* skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia memenuhi kriteria dimana KMO *test* (0,835) lebih besar dari ketentuan (0,70) dan Bartlett's *test* signifikan. Maka dapat disimpulkan skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia memiliki struktur faktor yang baik dan skala memadai untuk selanjutnya dilakukan analisis faktor.

Tabel 3: Uji Kecocokan Model Pengukuran *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia

Chi-squared Test

Value	df	p
Model 8.804	9	0.456

Additional fit indices

RMSEA	RMSEA 90% confidence	TLI	BIC
0.000	0 - 0.102	1.001	-34.283

Berdasarkan hasil evaluasi Chi-squared *test*, ditemukan bahwa hasil tes tidak signifikan $p > 0,05$. Chi-squared *test* merupakan salah satu nilai yang menjadi pertimbangan dalam menentukan *fit* atau tidaknya suatu model pengukuran (Lorenzo-Seva & Ferrando, 2006). Pada standarnya ketika nilai p-value besar atau tidak signifikan maka model diterima, karena ada tidak ada perbedaan yang signifikan antara model teoritis pengukuran dan data empiris yang diperoleh. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil Chi-squared *test* skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia menunjukkan bahwa model yang *fit*.

Terakhir, informasi *additional fit* menunjukkan TLI 1,001, BIC -34.283, dan RMSEA 0,00. Hu dan Bentler (1999) menjabarkan apabila $TLI > 0,95$ dan $RMSEA > 0,06$ maka model dapat terindikasi sebagai model yang *good fit*. Hasil evaluasi pada skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia menunjukkan bahwa skala memenuhi kriteria sebagai model yang *fit*.

Tabel 4 menginformasikan bahwa skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia menghasilkan resiliensi pengasuhan sebagai konstruk unidimensional (hanya satu dimensi) yaitu dimensi resiliensi pengasuhan yang bersifat tunggal, umum dan skala adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia mampu menjelaskan 52,9% total varian resiliensi pengasuhan. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Suzuki dkk (2013) dimana resiliensi pengasuhan sebagai konstruk multidimensional karena terbentuk oleh 3 dimensi yaitu pengetahuan tentang karakteristik anak, persepsi dukungan social, dan persepsi positif terhadap pengasuhan. Penelitian sekarang juga menunjukkan kemampuan skala

adaptasi *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mampu menjelaskan total varian resiliensi pengasuhan (52,9%) dibandingkan penelitian Suzuki dkk (2013; sebesar 48%)

Tabel 4: *Dimensionalitas Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia

Factor Characteristics			
	SumSq.	Loadings	Proportion var. Cumulative
Factor 1	3.172	0.529	0.529

Factor Loadings		
	Factor 1	Uniqueness
RP4	0.826	0.318
RP14	0.773	0.402
RP15	0.737	0.457
RP3	0.716	0.487
RP13	0.710	0.495
RP1	0.576	0.669

Note. Applied rotation method is promax.

Factor Loadings (Structure Matrix)	
	Factor 1
RP1	0.576
RP3	0.716
RP4	0.826
RP13	0.710
RP14	0.773
RP15	0.737

Note. Applied rotation method is promax.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, maka *parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) yang dikembangkan oleh Suzuki, dkk (2015), dapat dipergunakan untuk mengukur resiliensi pengasuhan tidak hanya orang tua dengan ABK namun juga orang tua dengan anak pada umumnya, khususnya usia SD. Sesuai dengan hasil analisis data baik uji reliabilitas maupun validitas menunjukkan bahwa setiap aitem dapat diterima.

Jackson dan Watkin (2004) menjelaskan bahwa resiliensi adalah konsep yang mengenai kemampuan seseorang dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi diri seseorang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupannya. Suzuki, dkk (2015) mendefinisikan resiliensi pengasuhan sebagai bentuk adaptasi positif dari individu terhadap hambatan yang ditemui dalam proses pengasuhan, terlepas dari karakteristik anak ABK maupun tidak. Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan bahwa resiliensi dalam pengasuhan adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam proses mengasuh anak. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Menurut Oki (2013), orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya bertahan.

Menurut Suzuki dkk (2015), tercapainya resiliensi pengasuhan didasari oleh tiga aspek, yaitu pengetahuan tentang karakteristik anak, dukungan sosial yang didapatkan, serta persepsi positif terhadap pola asuh itu sendiri. Penelitian dari Hamid (2013) menjelaskan bahwa sebelum mengatasi perilaku anak serta meningkatkan keahlian mereka, perlu terlebih dulu mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh anak. Selain mengetahui karakteristik anak, dukungan sosial yang dimiliki oleh orang tua dalam proses pengasuhan juga perlu diperhatikan (Bowden & Greenberg, 2010). Lebih lanjut, penerimaan terhadap anak berpengaruh terhadap kebahagiaan orang tua dalam menjalankan proses pengasuhan. Pandangan orang tua ini berkaitan erat dengan persepsi mereka terhadap proses pengasuhan yang dijalankan. Persepsi positif dalam pengasuhan, berguna dalam menurunkan gejala-gejala stres akibat tekanan dalam proses pengasuhan (Masten & Gewirtz, 2006).

Dukungan sosial yang baik pada orang tua membuat mereka mudah untuk beradaptasi dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapi. Hal ini juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan yakin untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi orang tua selama proses pengasuhan. Menurut Grotberg (1995), orang tua yang memiliki resiliensi mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha mengatasinya serta dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatif sendiri dan memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi. Hal ini dapat terwujud ketika orang tua merasa dicintai, dihargai, ditolong, diberi informasi dan didukung oleh keterikatan emosional yang kuat dalam jaringan sosial mereka (Sarafino, 1994). Dukungan

sosial ini menstimulasi munculnya sikap optimis dalam menghadapi masalah dan mengendalikan perasaan serta mengekspresikan pikiran mereka dengan nyaman (Reivich & Shatte, 2002).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan *Parenting Resilience Element Questionnaire*-Versi Indonesia memiliki property psikometrik yang memenuhi kriteria untuk dapat digunakan dalam penelitian tentang resiliensi pengasuhan orangtua di Indonesia yang memiliki anak-anak usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Hasil penelitian sekarang memperluas jangkauan PREQ yang sebelumnya hanya dipergunakan untuk mengukur resiliensi pengasuhan pada orang tua dengan anak mengalami gangguan perkembangan

B. Saran

Saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan para praktisi psikologi maupun pihak lain yang memerlukan alat dalam mengukur resiliensi pengasuhan orang tua. *Parenting resilience elements questionnaire* (PREQ) dapat dipergunakan sebagai referensi baru dalam melakukan pengukuran tersebut. Mengetahui tingkat resiliensi yang dimiliki oleh orang tua sangat berguna bagi pendidik, praktisioner psikologi serta menumbuhkan *insight* bagi orang tua dalam melakukan proses pengasuhan.

Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan alat ukur saja. Sehingga variabel yang diteliti cukup terbatas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya penelitian dengan menambahkan beberapa variabel demografi lainnya. Variabel tersebut dapat berupa kriteria subjek untuk anak remaja maupun perbedaan jenis kelamin anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. R. (1995). *Parenting Stress Index (PSI) manual* (3rd ed.). Charlottesville, VA: Pediatric Psychology Press.
- Anghel, R. E. (2015). *Psychological and educational resilience in high vs low risk romanian adolescent*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 203, 153-157.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bowden, V.R., & Greenberg, C.S. (2010). *Children and Their families: The Continuum of Care (2nd ed.)*. Philadelphia: Williams & Wilkins.
- Boyd, BA. (2002). *Examining the relationship between stress and lack of social support in mothers of children with autism*. *Focus Other Dev Disabl.* 17(4):208–15. 10.1177/10883576020170040301
- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting stress*. United States of America: Nick Hornby.
- Dewi, C. P & Wideasavitri, P. N. (2019). Resiliensi Ibu Dengan Anak Autisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6 (1), p. 193 – 206.
- Grothberg,E. (1995). *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit*. The Series Early Childhood Development: Practice and Reflections. Number8. The Hague : Benard van Leer Voundation.
- Hastings, RP., Kovshoff, H., Brown, T., Ward, NJ., Espinosa FD., Remington, B. (2005). *Coping strategies in mothers and fathers of preschool and school-age children with autism*. *Autism.* 9(4):377–91. 10.1177/ 1362361305056078 PMID: 16155055
- Helmi, A., & Utami, C. (2017). Self-efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan MetaAnalisi. *Buletin psikologi*, Vol.25 (1), 54-65.
- Hendrayu, Vidya Fergilia., Kinanthi, Melok Roro., Brebahama, Albany. (2017). *Resiliensi Keluarga Pada Dual Career Family*. *Journal of Psychology Research*.
- Hetherington & Whiting. (1999). *Child Psychology*. New York: Mc Graw Hill.

- Hurlock, E.B. (2002). Psikologi Perkembangan. 5th edition. Erlanga: Jakarta.
- Jackson, R., & Watkin, C. (2004). *Seven Essential Skills For Overcoming Life's Obstacles And Determining Happiness*. Selection dan Development Review, 13-17.
- Kagan, Spencer. (2018). *Cooperative Learning Resource for Teacher*. Tersedia : www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_198912_kagan.
- Lestari, Sri. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Listiyandini, RA & Permata, D. C. 2015. Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di Jakarta. Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), vol. 6.
- Maharani, A. P., & Panjaitan, R. U. (2019). Resiliensi Dan Hubungannya Dengan Tingkat Stres Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang *Autism Spectrum Disorder*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i1.295>
- Masten, A. S., & Gewirtz, A. H. (2006, March 15). Resilience in Development: The Importance of early Childhood. Encyclopedia on Early Childhood development , hal. 1-6.
- Nurussyifa, Zahrah., Brebahama, Alabanyo., & Kinanthi, Melok Roro. (2020). Hubungan Antara Resiliensi Keluarga Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunanetra. Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper “Psikologi Positif Menuju Mental Wellness”.
- Oki, Tri Handono. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru.. Jurnal fakultas psikologi vol. 1, no 2.
- Pasudewi, Cantika Yeniar.2012. Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress. Journal of Social dan industrial Psychology 1(2). 14 – 21.

- Pahlevi, G. R., & Salve, H. R. (2018). Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Merantau yang Tinggal di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 180-189.
- Rahayu, E. W. (2019). Resiliensi Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Disabilitas Review. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*, 23 (1), p. 22-45.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. New York: Broadway Books.
- Rinaldi. (2010). Resiliensi Pada Masyarakat Kota Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, 99-105.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development* (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA : John Wiley & Sons.
- Singer, GH., Ethridge, BL., Aldana, SI. (2007). *Primary and secondary effects of parenting and stress management interventions for parents of children with developmental disabilities: a meta-analysis*. *Mental retardation and developmental disabilities research reviews*. 13(4):357–69. 10.1002/mrdd.20175 PMID: 17979202
- Sitinjak, Tumpal JR & Sugiarto. (2006). LISREL. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, M.D. (2013). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan, Kemampuan Coping, dan Resiliensi Remaja. *Journal Sains dan Praktik Psikologi*. 1/2. 101-113.
- Suzuki, K., Kobayashi, T., Moriyama, K., Kaga, M., & Inagaki, M. (2013). A framework for resilience research in parents of children with developmental disorders. *Asian Journal of Human Services*, 5(0), 104–111.
- Suzuki, K., Kobayashi, T., Moriyama, K., Kaga, M., Hiratani, M., Watanabe, K., Yamashita. (2015). *Development and evaluation of a Parenting Resilience Elements Questionnaire (PREQ) measuring resiliency in rearing children with developmental disorders*. *PLoS One*, 10(12), p e0143946.

- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). *Posttraumatic growth: Conceptual foundations and empirical evidence*. *Psychological Inquiry*, 15, 1-18.
- Valentia, S., Sani, R., & Anggreany, Y. (2017). Hubungan Antara Resiliensi Dan Penerimaan Orangtua Pada Ibu Dari Anak Yang Terdiagnosis Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 49-51.
- Wahyuning, Wiwit. (2003). *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wahyuminati, R. (2020) Hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Skripsi. Psikologi Muhammadiyah Surakarta.
- Walsh, F. (2003). *Family resilience: A framework for clinical practice*. *Family Process*, 42(1), 1-18.
- Walsh, F. (2016). *Strengthening family resilience (3th edition)*. New York : Guilford.
- Wong. D.L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2. Jakarta. EGC.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Dalam Bentuk Google Form

**Mengasuh
Anak Itu...
(II)**

Bacalah setiap pernyataan berikut dan pilihlah satu dari lima pilihan yang paling mewakili gambaran Anda dalam melakukan pengasuhan anak Anda (antara usia TK sampai SD yang namanya dicantumkan di bagian isian Identitas) sehari-hari selama Masa Pandemi Covid-19.

Pilih 1 jika Tidak Pernah

Pilih 2 jika Jarang

Pilih 3 jika Kadang-kadang

Pilih 4 jika Sering

Pilih 5 jika Sangat Sering/Hampir Selalu

Pilih 6 jika Selalu

Jawablah setiap pernyataan dengan cepat. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Pilihlah jawaban yang paling akurat, paling mewakili gambaran Anda dalam melakukan pengasuhan anak Anda sehari-hari

PASTIKAN, BAHWA YANG ADA DALAM BENAK/PIKIRAN ANDA KETIKA MEMBACA DAN MEMUTUSKAN PILIHAN JAWABAN UNTUK SEMUA PERNYATAAN TERKAIT PENGASUHAN ANAK ANDA DALAM KUESIONER INI ADALAH HANYA SATU ANAK YAITU ANAK YANG IDENTITAS NAMANYA DICANTUMKAN

1. Saya memberitahukan, mengatakan kepada anak saya betapa bangganya saya pada dia *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Selalu

2. Saya memperlihatkan, menunjukkan kepada anak saya minat, keinginan kuat saya untuk terlibat dalam dan tahu lebih banyak tentang kehidupan dia *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Selalu

3. Saya memperlihatkan, menunjukkan kepada anak saya bahwa saya benar-benar mencintai, menyayangi dia apa adanya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

4. Saya menyediakan, meluangkan waktu untuk anak saya ketika dia membutuhkan, benar-benar menginginkannya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

5. Saya menanggapi (mengatakan, melakukan sesuatu) atas perasaan-perasaan atau kebutuhan-kebutuhan anak saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

6. Saya tahu betul kelebihan-kelebihan dan bakat-bakat anak saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

7. Saya kehilangan kesabaran saya ketika anak saya melakukan sesuatu yang mengecewakan, menjengkelkan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

8. Saya mengancam anak saya dengan hukuman-hukuman yang belum tentu benar-benar saya akan terapkan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

9. Dalam hitungan menit sikap saya terhadap anak dapat berubah dari lunak menjadi keras atau sebaliknya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

10. Hukuman-hukuman yang saya putuskan dipengaruhi oleh suasana hati saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

11. Saya menghukum anak saya lebih keras, lebih berat dari yang saya maksudkan, rencanakan sebelumnya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

12. Saya was-was, mengkhawatirkan anak saya saat dia tidak ada di rumah *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

13. Saya lebih peduli, lebih mengutamakan bagaimana perasaan anak saya daripada perasaan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

14. Saya berbagi cerita, pemikiran, pengalaman hidup saya kepada anak saya lebih banyak daripada kepada pihak lain *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

15. Saya berusaha mengantisipasi dan menyediakan apa yang menjadi hasrat, harapan anak saya tanpa, sebelum dia memintanya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

16. Saya berusaha melindungi anak saya agar tidak mengalami emosi negatif (misalnya tidak bahagia, tidak punya harapan, cenderung melihat segala sesuatu dari sisi buruk) *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

17. Saya berusaha memenuhi hasrat, keinginan kuat anak saya segera *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

18. Saya mendorong anak saya untuk memilih, memutuskan sendiri apa saja yang menjadi minatnya dan kegiatan-kegiatannya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

19. Saya mendorong anak saya untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

20. Saya menyesuaikan tingkatan bantuan yang diberikan kepada anak saya menurut usia dan kemampuannya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

21. Saya memberikan anak saya tanggungjawab-tanggungjawab yang sesuai dengan usianya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

22. Saya memberikan kesempatan anak saya untuk mencoba memahaminya, menyelesaikan sendiri terlebih dahulu permasalahannya sebelum saya memberi masukan kepada dia *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

23. Saya akhirnya memberikan apa yang diinginkan anak saya ketika anak saya mulai menjadi sedih, marah, kecewa *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

24. Saya tidak jadi menghukum anak saya jika anak saya terlihat sedih, menyesal *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

25. Saya melakukan sesuatu untuk anak saya yang sebenarnya anak saya mampu melakukannya sendiri *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

26. Saya melakukan sesuatu untuk anak saya ketika anak saya menolak untuk melakukannya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

27. Saya membiarkan anak saya memotong, menyela pembicaraan orang dewasa *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

28. Saya tidak menghukum anak saya ketika dia berperilaku buruk, tidak sepatutnya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

29. Saya memberi tahu anak saya perilaku apa saja yang diharapkan dari dia *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

30. Saya mendorong anak saya untuk mempertimbangkan akibat-akibat dari setiap pilihan sebelum dia mengambil keputusan. *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

31. Saya memberikan anak saya penjelasan alasan-alasan mengapa dia tidak diijinkan, dilarang melakukan sesuatu. *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

32. Saya berbicara kepada anak saya tentang akibat-akibat dari setiap keputusan, tindakan yang dia lakukan. *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

33. Saya menjelaskan kepada anak saya tentang bagaimana perasaan saya untuk setiap keputusan, tindakan yang dia lakukan. *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	6	
Tidak pernah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Selalu

Lampiran 2: Tabulasi Kuesioner

12. Bapa was-was, mengawasi dan menasihati saya saat dia melakukan di rumah	13. Bapa lebih peduli, lebih mengutamakan bagaimana perasaan anak saya daripada masalah pribadi	14. Bapa berbagi cerita, pemikiran, pengalaman hidup saya kepada anak saya lebih banyak daripada kepada pihak lain	15. Bapa berusaha menghibur dan menyenangkan saya yang memiliki hasrat, harapan atau saya lupa, sebelum dia memintanya	16. Bapa berusaha melindungi anak saya agar tidak mengalami emosi negatif lainnya. Tidak bahagia, tidak punya harapan, cenderung membuat segala sesuatu dari sisi buruk	17. Bapa berusaha menemani hasrat, ketiduran saat anak saya segera	18. Bapa mendorong anak saya untuk memilih, memvisualisasikan sendiri apa saja yang menjadi masalahnya dan kegiatan-kegiatannya	19. Bapa mendorong anak saya untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan	20. Bapa menggerakkan kegiatan rumah yang diberikan kepada anak saya menurut usia dan kemampuannya	21. Bapa memberikan anak saya tanggungjawab yang sesuai dengan usianya	22. Bapa memberikan kesempatan anak saya untuk mencoba memahaminya, menyekatkan sendiri ketika menemui permasalahan yang sebelum saya memberikan bantuan kepada dia
5	5	5	6	6	4	6	6	6	5	6
4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5
6	6	2	4	5	2	6	6	5	5	5
6	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
6	4	1	2	6	2	6	6	3	6	5
6	6	4	6	6	6	5	6	6	6	4
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6
6	6	6	6	6	1	6	6	6	6	6
4	4	4	4	4	3	5	6	6	6	6
4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5
4	4	4	4	6	4	5	6	6	5	5
6	5	6	3	5	3	5	5	5	6	4
4	4	4	4	6	4	5	6	5	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
5	6	4	4	4	5	4	5	5	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	6	3	4	6	5	5	5	5	6	6
5	5	5	5	5	5	5	4	6	5	4
6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6
6	4	4	6	2	3	4	4	4	5	4
3	5	3	4	4	3	5	6	5	5	6
2	4	3	4	4	4	4	4	6	5	6
4	4	3	6	4	4	4	6	6	6	5
5	6	2	2	2	1	6	6	5	5	6
2	4	5	5	5	2	5	6	6	6	5
5	6	5	4	6	4	4	5	5	5	6
6	6	3	3	3	3	4	5	6	5	4
3	3	3	4	5	3	5	5	5	4	4
6	5	5	3	6	1	6	6	6	5	6
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
6	6	6	5	4	3	6	6	6	5	6
3	6	3	5	4	3	6	6	6	6	6
4	4	3	2	5	6	6	6	6	5	4
3	4	6	6	5	3	5	6	5	5	4
5	5	5	5	6	4	4	5	5	4	4
6	4	4	3	4	3	3	4	6	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	6	3	5	6	3	6	6	6	6	5
4	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6
5	4	4	5	6	5	6	6	5	6	5
1	6	6	3	6	2	6	6	6	6	6
5	4	4	3	4	3	5	6	4	5	5
6	5	4	2	5	3	5	6	6	6	6
6	6	6	5	6	3	5	3	5	5	5
6	6	3	4	4	4	4	4	3	5	3
6	5	3	5	5	5	5	5	5	6	5
5	6	1	1	6	4	5	6	6	6	6
5	6	6	5	5	3	5	5	5	5	5
6	4	4	1	3	3	1	4	6	6	6
6	6	6	3	6	3	5	6	6	6	6
5	5	1	1	6	4	5	6	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	3	3	3	5	6	3
4	5	2	4	3	2	4	6	5	6	3
3	4	5	3	6	6	5	4	5	3	6
6	4	5	3	6	3	2	2	3	6	5
6	1	3	2	5	2	5	3	1	6	5
6	3	5	3	4	2	4	6	5	4	3
6	3	6	4	6	3	4	4	5	5	4
1	1	3	6	3	3	2	6	3	6	2
2	3	4	4	5	4	3	6	4	3	5
5	4	4	3	5	3	2	4	4	5	4
2	6	5	5	5	3	4	2	4	4	3
6	3	4	5	4	4	3	5	5	1	3
6	5	2	3	1	4	3	4	6	6	5
3	3	1	1	6	1	3	4	6	5	6
5	1	5	4	2	6	1	2	3	6	3
6	3	5	3	2	2	4	3	5	5	4
5	6	3	2	1	2	6	5	3	5	4
5	3	5	3	2	3	3	4	4	4	4
3	4	6	4	2	5	3	5	6	4	4
6	4	5	4	3	2	1	4	5	4	5
5	4	3	5	6	1	3	1	4	4	5
5	3	2	3	3	6	3	2	4	4	5
4	3	4	2	5	6	2	3	5	5	4
4	3	4	2	5	6	4	1	4	4	5
4	6	4	6	6	6	4	3	6	3	4
1	4	5	2	4	4	3	6	2	5	4
6	3	4	4	3	4	5	3	5	4	6
5	4	6	5	6	6	4	5	3	6	6
6	5	4	4	4	4	3	2	5	2	5
6	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
5	3	2	5	3	2	3	4	4	6	4
6	6	6	6	6	6	6	4	5	4	5
5	3	5	5	4	2	5	6	5	5	5
5	6	3	4	5	4	5	4	4	6	4
4	5	4	4	3	5	2	3	4	5	5
5	5	4	1	6	6	5	3	6	5	5
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	1	6	4	4	5	4	2	2
4	4	4	4	4	3	5	6	6	6	6
5	5	4	4	4	3	5	6	6	6	4
5	6	2	6	5	4	4	3	5	5	4
6	6	5	5	5	5	4	5	4	5	5
6	6	5	1	5	2	6	6	5	3	5
6	6	5	6	6	4	5	6	6	6	6
4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5
5	5	5	1	5	6	3	5	4	4	5
5	5	5	1	4	3	6	5	4	4	4
5	5	5	2	5	6	3	5	5	5	4
5	5	1	6	5	5	2	5	4	5	4
5	5	6	2	5	4	5	5	5	4	5
5	2	5	2	5	3	4	5	6	6	6

23. Saya akhirnya memberikan apa yang diinginkan anak saya ketika anak saya mulai meneliti, makan, bekerja	24. Saya tidak bisa mengahmikan anak saya jika anak saya terlihat sedih, menyesal	25. Saya memelikan sesuatu untuk anak saya yang sebenarnya anak saya mampu melakukannya sendiri	26. Saya memelikan sesuatu untuk anak saya ketika anak saya melakukan suatu melukannya	27. Saya membukan anak saya memotong, menyela pembiasaan orang dewasa	28. Saya tidak mengahmikan anak saya ketika dia berpakaian, berak, tidak sepaternya	29. Saya membentahu anak saya perilaku apa saja yang diharapkan dari dia	30. Saya mendorong anak saya untuk mengempermbangkan atlibatlibat dari setiap jalan sebelum dia mengambil keputusan	31. Saya memberikan anak saya penjelasan akan alasan mengapa dia tidak dilimkan, dirang melukannya	32. Saya berbicara kepada anak saya ketika dia terlihat sedih, kecewa yang dia lakukan	33. Saya menjelaskan kepada anak saya ketika dia terlihat kecewa, kecewa yang dia lakukan
4	4	5	5	1	3	5	5	6	6	6
5	3	4	5	2	5	5	5	5	5	4
3	4	2	2	1	2	5	5	5	5	5
3	2	3	3	1	2	3	6	6	6	6
1	1	1	1	1	1	1	4	5	5	2
4	4	4	3	1	2	5	5	6	6	6
1	1	6	1	1	1	6	6	6	6	6
1	6	6	6	1	1	6	6	6	6	6
1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	6
3	3	2	3	2	2	5	6	6	6	4
2	3	1	1	1	5	5	5	6	5	5
2	2	1	2	1	2	5	6	6	6	2
2	2	2	2	2	2	6	5	6	6	5
4	3	3	3	2	1	5	5	6	6	5
3	6	2	2	1	3	4	5	6	6	4
3	3	3	5	3	2	4	4	4	3	3
3	3	3	1	1	1	6	4	5	5	6
6	3	3	2	1	1	5	5	6	6	6
5	5	3	3	1	1	5	5	6	6	6
5	2	3	4	1	1	4	5	6	6	6
5	2	2	4	2	1	6	6	6	6	6
3	2	3	3	2	2	5	5	5	5	5
5	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5
3	3	2	2	1	2	5	5	5	5	5
4	4	2	4	1	4	6	6	6	6	5
3	5	1	2	2	3	6	5	6	6	6
2	3	3	2	5	5	5	5	6	6	6
5	5	2	3	1	1	5	5	6	6	5
3	4	2	2	1	2	5	5	6	5	5
3	4	3	3	2	2	5	5	5	5	4
1	1	1	1	1	1	3	5	6	6	3
5	5	5	5	1	1	6	5	6	6	5
6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5
3	2	3	3	2	1	5	6	6	6	4
5	6	4	5	1	1	6	6	6	6	5
5	4	3	3	2	2	5	5	5	5	5
3	3	4	3	2	5	5	6	6	6	6
3	2	3	3	4	3	4	5	5	5	3
2	2	3	3	2	1	6	5	6	6	4
3	3	3	4	2	2	5	5	5	5	5
2	3	3	3	1	1	6	6	6	6	3
3	3	3	3	2	2	4	5	5	5	5
4	6	3	3	1	2	4	5	5	5	3
5	5	5	4	4	5	6	5	6	6	6
3	2	2	2	1	1	6	6	6	6	6
2	1	2	1	1	6	6	6	6	6	4
4	3	2	2	1	1	4	5	5	5	5
6	6	3	3	1	1	6	6	6	6	6
3	3	3	3	6	1	6	6	6	6	6
1	1	2	2	1	1	5	6	6	6	5
3	6	3	4	1	2	4	6	6	6	4
5	5	5	5	5	1	4	5	4	3	4
4	2	2	3	1	2	6	6	6	6	6
1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5
4	3	2	3	5	2	1	1	3	3	3
3	5	4	5	3	4	6	6	6	6	6
2	3	1	1	1	1	6	6	6	6	6
4	5	3	4	2	4	5	6	6	6	4
2	2	3	3	2	2	4	5	5	5	4
3	3	5	5	3	3	4	5	6	2	5
3	5	5	3	2	5	4	3	5	3	5
5	5	5	5	4	4	6	2	5	3	5
6	3	6	6	4	3	5	4	5	3	4
3	5	4	2	1	5	6	5	6	6	4
5	5	5	4	2	1	5	5	5	5	3
1	3	4	5	2	6	2	4	6	2	4
3	4	3	6	5	6	5	5	3	6	2
3	2	2	4	3	1	4	6	3	4	3
3	3	5	4	3	3	1	2	5	6	4
6	6	6	4	5	2	1	2	5	3	4
6	2	6	4	5	6	3	6	3	1	4
6	5	4	6	4	5	3	5	1	2	1
4	6	6	2	4	3	6	1	4	2	6
1	4	6	2	6	3	3	1	5	6	1
4	4	2	4	3	5	3	1	2	6	4
3	2	3	5	2	4	2	1	2	4	4
6	4	6	2	5	4	4	5	3	4	5
2	5	5	4	2	5	4	5	2	4	4
5	2	3	5	6	2	3	2	4	5	5
5	4	3	6	4	5	5	3	3	5	5
4	5	6	5	4	6	1	1	2	5	4
4	5	3	5	2	4	5	4	4	3	4
2	1	3	5	4	6	6	3	5	4	2
5	4	3	3	4	5	5	4	3	4	4
2	6	5	4	1	5	2	4	2	5	4
6	4	5	4	3	6	4	4	5	4	3
5	2	2	3	1	4	3	4	5	4	4
6	3	5	5	1	4	5	3	4	5	5
3	5	5	6	4	4	5	4	5	3	5
2	3	5	3	2	2	4	3	5	6	3
5	5	5	3	4	3	2	2	6	6	6
6	4	3	4	1	3	5	3	6	5	6
6	4	3	4	2	2	6	3	5	5	5
3	3	2	3	2	2	5	6	6	6	4
3	3	2	3	2	2	5	6	6	6	4
4	5	2	3	1	1	6	5	3	5	6
5	4	2	2	3	1	6	2	6	6	6
2	3	2	3	1	2	5	2	4	3	6
4	4	5	5	2	3	5	5	6	3	6
1	4	2	1	1	1	5	5	5	5	5
3	5	4	5	2	4	6	6	6	6	6
4	6	3	4	2	5	6	1	6	5	3
4	6	3	4	2	5	6	1	6	6	5
4	6	3	4	1	5	6	1	5	5	5
4	6	3	5	1	5	6	2	6	6	6
4	6	4	2	2	4	5	4	6	6	6
2	6	4	2	2	2	5	4	5	6	6

Lampiran 3: Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Exploratory Factor Analysis Parenting Resilience Element Questionnaire-Versi Indonesia

Kaiser-Meyer-Olkin test, standarnya di atas 0,5

	λ ²
Overall MSA	.883
V1. Saya mengetahui apa yang menjadi kekurangan, kelemahan, keterbatasan anak saya	.896
V3. Saya mampu menemukan, menjelaskan alasan, penyebab di balik permasalahan, kesulitan yang terjadi, dialami, dihadapi oleh anak saya	.885
V4. Saya tahu betul ciri-ciri, sifat-sifat, karakter anak saya	.863
V13. Interaksi-interaksi saya dengan anak saya penting, berharga, bermanfaat	.889
V14. Anak saya membuat saya merasa antusias, bersemangat, memberikan saya energi, kekuatan dalam menjalani hidup	.883
V15. Saya benar-benar menikmati saat-saat berbincang, ngobrol dan bermain dengan anak saya.	.893

Bartlett's test

X ²	df	p
304	15	8.047e
.050	.000	-56

p kurang dari 0,05

Chi-squared

Test	alue	f
odel	.804	.456

Chi-squared: seberapa tepat aitem tersebut dalam menggambarkan alat ukur secara keseluruhan, jadi semakin tinggi semakin bagus.

Factor Loadings : standarnya 0,3

	actor 1	Uniqueness
V1. Saya mengetahui apa yang menjadi kekurangan, kelemahan, keterbatasan anak saya	.576	0.669
V3. Saya mampu menemukan, menjelaskan alasan, penyebab di balik permasalahan, kesulitan yang terjadi, dialami, dihadapi oleh anak saya	.716	0.487
V4. Saya tahu betul ciri-ciri, sifat-sifat, karakter anak saya	.826	0.318
V13. Interaksi-interaksi saya dengan anak saya penting, berharga, bermanfaat	.710	0.495
V14. Anak saya membuat saya merasa antusias, bersemangat, memberikan saya energi, kekuatan dalam menjalani hidup	.773	0.402
V15. Saya benar-benar menikmati saat-saat berbincang, ngobrol dan bermain dengan anak saya.	.737	0.457

Note. Applied rotation method is promax.

Factor Loadings (Structure Matrix)

	actor 1
V1. Saya mengetahui apa yang menjadi kekurangan, kelemahan, keterbatasan anak saya	.576
V3. Saya mampu menemukan, menjelaskan alasan, penyebab di balik permasalahan, kesulitan yang terjadi, dialami, dihadapi oleh anak saya	.716
V4. Saya tahu betul ciri-ciri, sifat-sifat, karakter anak saya	.826
V13. Interaksi-interaksi saya dengan anak saya penting, berharga, bermanfaat	.710
V14. Anak saya membuat saya merasa antusias, bersemangat, memberikan	

Factor Loadings (Structure Matrix)

	actor 1
saya energi, kekuatan dalam menjalani hidup	.773
V15. Saya benar-benar menikmati saat-saat berbincang, ngobrol dan bermain dengan anak saya.	.737

Note. Applied rotation method is promax.

Factor Characteristics

	SumSq. Loadings	Proporti on var.	Cu mulative
F actor 1	3.172	0.529	0.529

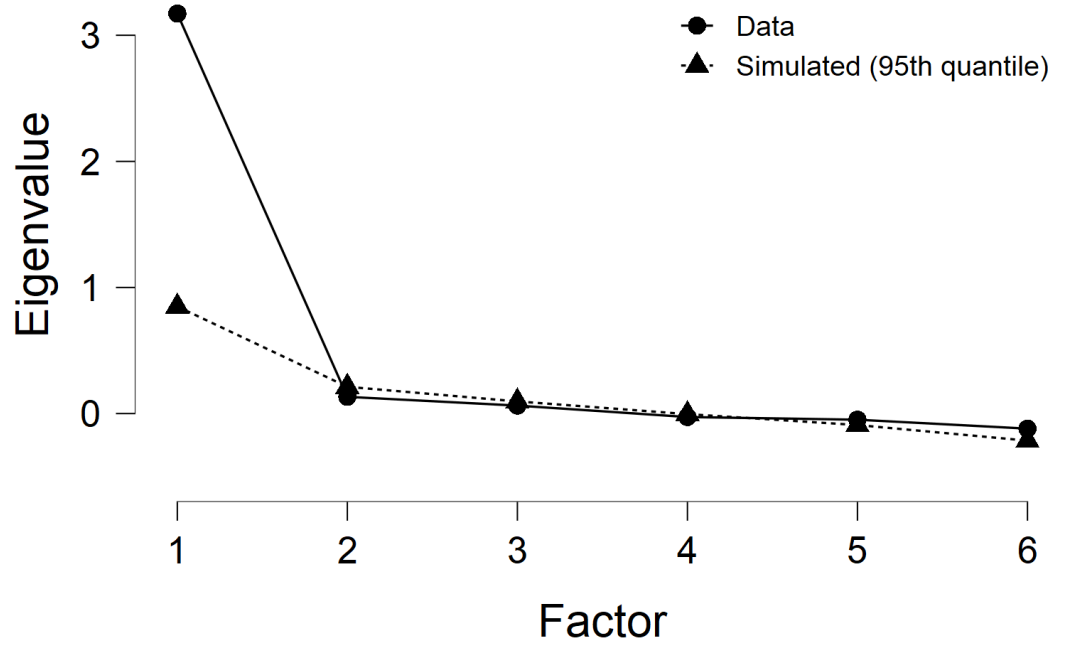
Factor Correlations

.

Additional fit indices,

R MSEA	RMSEA 90% confidence	LI	IC
0.008	0 - 0.102	.001	34.283

Screen plot



Single-Test Reliability Analysis Parenting Resilience Elements Questionnaire-Versi Indonesia

Frequentist Scale Reliability Statistics

	E estimate	Mc Donald's ω	Cronbach 's α	Greatest Lower Bound	Average interitem correlation	ean	d
P oint estimat e		0.8 75	.869	0.8 95	.522	.751	.270
9 5% CI lower bound		0.8 40	.829	0.8 82	.457		
9 5% CI upper bound		0.9 10	.901	0.9 36	.595		

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped				Item -rest correlation	ean	d
	Mc Donald's ω	Cro nbach's α	G reatest Lower Bound				
V1. Saya mengetahui apa yang kekurangan, kelemahan, keterbatasan saya	0.8 69	0. 867	.883	.538	.808	.147	
V3. Saya mampu menemukan, menjelaskan alasan, penyebab di balik	0.8 59	0. 847	.869	.663	.358	.477	

Frequentist Scale Reliability Statistics

E	Mc	Cronbach	Greatest	Average	ean	d
stimate	Donald's ω	's α	Lower Bound	interitem correlation		
permasalahan, kesulitan yang terjadi, dialami, dihadapi oleh anak saya						
V4. Saya tahu betul ciri-ciri, sifat-sifat, karakter anak saya		0.836	0.830	.863	.755	.508 .556
V13. Interaksi-interaksi saya dengan anak saya penting, berharga, bermanfaat		0.856	0.848	.874	.657	.100 .362
V14. Anak saya membuat saya merasa antusias, bersemangat, memberikan saya energi, kekuatan dalam menjalani hidup		0.847	0.838	.871	.711	.875 .553
V15. Saya benar-benar menikmati saat-saat berbincang, ngobrol dan bermain dengan anak saya.		0.852	0.844	.877	.680	.858 .474

